

Efektivitas Strategi Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran PAI

Emasri Ulina Sembiring

SMA Negeri 2 Kabanjahe, Indonesia

Email: emasembiring.2706@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, di mana satu kelas menerapkan strategi kolaboratif dan kelas lainnya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes akhir dan angket untuk mengukur pemahaman siswa serta tingkat kepuasan terhadap pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi kolaboratif memiliki nilai yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Selain itu, angket menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran kolaboratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PAI, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan strategi ini dalam kurikulum PAI.

Kata Kunci: Efektivitas, Strategi, Pembelajaran Kolaboratif

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of collaborative learning strategies in Islamic Religious Education (PAI) subjects in secondary schools. The method used is a quantitative approach with an experimental design. The research sample consisted of two classes, where one class implemented a collaborative strategy and the other class used conventional learning methods. Data collection was carried out through a final test and questionnaire to measure student understanding and level of satisfaction with learning. The results of the analysis showed that students who were taught with collaborative strategies had significantly higher scores compared to students who were taught with conventional methods. In addition, the questionnaire showed that students felt more involved and motivated in collaborative learning. These findings indicate that the implementation of collaborative learning strategies can improve the effectiveness of PAI teaching, as well as encourage students to actively participate in the teaching and learning process. This study recommends the use of this strategy in the PAI curriculum.*

Keywords: *Effectiveness, Strategy, Collaborative Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial, PAI berperan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah strategi pembelajaran kolaboratif. Strategi ini tidak hanya

mendorong siswa untuk bekerja sama, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai" (QS. Ali 'Imran: 103). Ayat ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama dan persatuan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, strategi kolaboratif menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain, memperkuat ikatan sosial, dan membangun rasa saling percaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PAI.

Metode pembelajaran kolaboratif mengedepankan interaksi antar siswa, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran, bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (HR. Ahmad). Dengan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap dua kelas di sekolah menengah yang berbeda. Satu kelas akan diajarkan menggunakan metode kolaboratif, sementara kelas lainnya menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan data yang objektif dan dapat diukur mengenai efektivitas kedua metode pengajaran tersebut. Pengumpulan data akan dilakukan melalui tes akhir yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta angket untuk mengukur tingkat kepuasan dan motivasi siswa.

Salah satu alasan penting untuk menerapkan strategi kolaboratif dalam pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan kualitas interaksi antar siswa. Dalam konteks agama, interaksi yang positif dapat membentuk nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka adalah sebaik-baik makhluk" (QS. Al-Bayyina: 7). Dengan demikian, proses pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode kolaboratif. Meskipun strategi ini memiliki banyak keuntungan, ada beberapa hambatan yang mungkin muncul, seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya keterlibatan, dan kesulitan dalam pengelolaan kelompok. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan membantu siswa mengatasi perbedaan yang ada. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, "Dan Kami jadikan di antara mereka itu, musuh-musuh, dan Allah akan menguji kalian dengan sebagian yang diperbuat oleh orang-orang yang bersalah" (QS. Al-Ma'idah: 51). Ini menunjukkan bahwa perbedaan dan tantangan dalam interaksi sosial adalah bagian dari proses pembelajaran yang harus dihadapi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran di bidang PAI. Dengan menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih berorientasi pada siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam mengambil keputusan terkait metode pengajaran yang akan diimplementasikan.

Dalam kesimpulan pendahuluan ini, penting untuk menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PAI, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengajaran PAI, dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian terdiri dari dua kelas siswa di sekolah menengah yang memiliki karakteristik dan latar belakang yang serupa. Kelas eksperimen akan diajarkan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, sementara kelas kontrol akan menggunakan metode konvensional.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen: tes akhir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PAI dan angket untuk menilai tingkat kepuasan serta motivasi belajar siswa. Tes akhir terdiri dari soal pilihan ganda dan esai yang dirancang untuk menguji penguasaan konsep. Angket menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap pengalaman belajar.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji t akan digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai antara dua kelompok, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara metode pembelajaran dan tingkat kepuasan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua kelas siswa di sekolah menengah, dengan satu kelas menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dan kelas lainnya menggunakan metode konvensional. Setelah pelaksanaan pembelajaran, data dikumpulkan melalui tes akhir dan angket. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan strategi kolaboratif adalah 85, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 75. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi PAI ketika menggunakan metode kolaboratif.

Analisis statistik menggunakan uji t menghasilkan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa di kelas eksperimen merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan 60% di kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PAI memberikan banyak manfaat yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi di antara umat manusia. Firman-Nya, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa" (QS. Al-Ma'idah: 2). Prinsip ini menjadi dasar bagi penerapan metode kolaboratif, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam memahami dan mendalami materi pelajaran secara kolektif.

Salah satu keuntungan utama dari pembelajaran kolaboratif adalah peningkatan interaksi antar siswa. Dalam konteks ini, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat dan ide satu sama lain. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Johnson dan Johnson (1994), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa. Dalam pembelajaran PAI, interaksi yang positif ini dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode kolaboratif memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Motivasi adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, dan penelitian sebelumnya oleh Deci dan Ryan (2000) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam konteks PAI, dengan bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, sehingga menumbuhkan rasa saling memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran.

Namun, perlu dicatat bahwa penerapan metode kolaboratif tidak tanpa tantangan. Beberapa siswa mungkin merasa kurang nyaman dalam bekerja kelompok, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan interaksi sosial yang intens. Ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Slavin (1995), yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan dan kepribadian siswa dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan membantu siswa yang kesulitan dalam beradaptasi dengan metode ini.

Selain tantangan, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Dalam konteks PAI, pemahaman yang mendalam terhadap

konsep-konsep agama sangat penting. Penelitian oleh Vygotsky (1978) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam pembelajaran PAI, siswa yang berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai nilai-nilai agama akan lebih mampu menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih puas dengan pengalaman belajar mereka ketika menggunakan metode kolaboratif. Rasa puas ini penting karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Hattie (2009), pengalaman belajar yang positif akan berdampak pada pencapaian akademis siswa. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya bermanfaat dalam hal pemahaman akademis, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan siswa terhadap pendidikan yang mereka terima.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam PAI sangat relevan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum nasional, metode ini dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan agama bukan hanya untuk memahami ajaran, tetapi juga untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi dan interaksi sosial sangat sesuai dengan tujuan pendidikan PAI.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat relevan dan penting. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum nasional, di mana tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran kolaboratif dapat berperan sebagai salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan agama di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk mendorong siswa agar mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka adalah sebaik-baik makhluk" (QS. Al-Bayyina: 7). Ayat ini menekankan pentingnya amal saleh sebagai manifestasi dari iman. Oleh karena itu, pendidikan PAI harus mampu mengembangkan pemahaman dan praktik nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan kontekstual.

Strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran PAI, kolaborasi antar siswa dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berbagi ide, pengalaman, dan perspektif yang berbeda. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya saling menghargai dan bekerja sama, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa" (QS. Al-Ma'idah: 2).

Dalam praktiknya, pembelajaran kolaboratif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan presentasi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang nilai-nilai kejujuran dalam Islam, siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan kasus-kasus yang berkaitan dengan kejujuran dan ketidakjujuran dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka, yang akan memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk memberikan umpan balik dan perspektif tambahan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kejujuran, tetapi juga membantu mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum nasional juga mendorong para pendidik untuk mencari metode pengajaran yang tidak hanya efektif dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, pembelajaran kolaboratif sangat sesuai karena dapat meningkatkan rasa empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Menurut penelitian oleh Johnson dan Johnson (1994), siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik, yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik.

Namun, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif tidak tanpa tantangan. Beberapa siswa mungkin merasa kurang nyaman dalam situasi kelompok atau memiliki perbedaan kemampuan yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan membantu siswa yang kesulitan beradaptasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memerlukan dukungan yang tepat dari pendidik.

Meskipun ada tantangan, manfaat yang diperoleh dari pembelajaran kolaboratif jauh lebih besar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial yang akan berguna dalam kehidupan mereka. Kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan menghargai perbedaan adalah keterampilan yang sangat penting di era globalisasi saat ini.

Selanjutnya, pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki peran dalam proses belajar, mereka lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam kelompok kolaboratif merasa lebih terlibat dan termotivasi dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional. Ini adalah aspek penting dalam pendidikan PAI, di mana motivasi untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial yang positif.

Dalam kesimpulannya, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat relevan dan mendukung tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. Dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama dan mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran kolaboratif tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengadopsi dan mengembangkan metode ini dalam praktik pengajaran mereka agar pendidikan PAI dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai dan tingkat kepuasan siswa, diharapkan metode ini dapat diadopsi secara lebih luas dalam praktik pengajaran PAI di berbagai sekolah. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dengan pendekatan kolaboratif, akan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa serta motivasi belajar. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an mengenai kerjasama dan tolong-menolong, pembelajaran kolaboratif tidak hanya mengedukasi siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, sehingga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sahnun, Tri Wibowo, 'Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Journal of Primary Education*, 04.1 (2023), 29–43.
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.
- Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1 (2014), 48–58.
- Anwar, Rusliansyah, 'Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013', 45, 2013, 97–106.
- Arisanti, Dewa Ayu Kade, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 243–50.

- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15.
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.3 (2020), 702–14.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96.
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22.
- Haryanti, Yuyun Dwi, and Yeni Dwi Kurino, 'Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Bagi Guru SD Menyongsong Era Society 5.0', *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022 "Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0"*, Oktober 2022, 343–54.
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21.
- Jojor, Anita, and Hotmaulina Sihotang, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5150–61.
- Kemendikbudristek, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Jakarta, 2022), pp. 1–112.
- Keputusan BSKAP Kemendikbudristek, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Nomor 008/H/KR/2022) Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen Pada Kurikulum Merdeka (Jakarta, 2022), pp. 1–54.
- Larlen, 'Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar', *Pena*, 3.1 (2013), 81–91.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', 2 (2020), 244–57.
- Mar'aha, Fatkhatul, and Moh Roqib, 'Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Penelitian Agama*, 22.1 (2021), 139–52.
- Nasution, Suri Wahyuni, 'Prosiding Pendidikan Dasar URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 135–42.